



## Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dengan Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia

Nurwijaya Fitri<sup>1\*</sup>, Cindy Savira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung

\*Email Korespondensi: nurwijayafitri7@gmail.com

### Kata kunci :

Skizofrenia, Kepatuhan minum obat, kekambuhan, obat antipsikotik

### Keywords :

*Skizofrenia, medication adherence, recurrence, anti Psychotic drugs*

### Info Artikel:

#### Tanggal dikirim:

29 Maret 2022

#### Tanggal direvisi:

19 April 2022

#### Tanggal diterima :

20 April 2022

#### DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v6i1.283

#### Halaman: 12-18

### Abstrak

Skizofrenia merupakan penyakit kronis, kompleks, dan heterogen yang mempengaruhi sebagian besar fungsi dari aspek psikologis, dampak yang berat akibat individu dengan skizofrenia dapat menghancurkan aspek kekeluargaan, peranan dalam lingkup sosial, dan ketergantungan terhadap obat antipsikotik sebagai faktor utama dalam mencegah terjadinya kekambuhan dan munculnya gejala-gejala yang ada pada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Bangka Belitung Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain Cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 59 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Menggunakan analisis statistik uji chi square pada mean dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil penelitian ini yang di dapat ada hubunganyang signifikan antara pengetahuan (0,017), sikap (0,003) dan motivasi (0,016) dengan kepatuhan minum obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung. Saran dari peneliti adalah sistem monitoring agar keluarga lebih mengawasi pasien untuk patuh minum obat sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

### The Relationship of Knowledge, Attitude and Motivation Levels to Compliance with Taking Medicines with Recurrence Frequency in Schizophrenic Patients

### Abstract

Schizophrenia is a chronic, complex and heterogeneous disease that affect most of the functions of the psychological aspect, the impact is heavy As a result, individuals with schizophrenia can destroy aspects of the family, social roles, and dependence on antipsychotic drugs as a major factor in preventing recurrence and the emergence of symptom-symptom present in the patient. The purpose this study was determine the relationship between knowledge, attitudes and motivation towards medication adherence with frequency schizophrenia in the outpatient clinic in the Clinic of the Bangka Belitung Regional Mental Hospital in 2021. This study used a cross-sectional design. The number of responden is 59 people with sampling technique using quota sampling. Use statistical analysis of uji chi square on the mean 95% confidence level ( $\alpha = 0,005$ ) the results of this study found that there was a significant relationship between knowledge (0,017), attitude (0,003) and motivation (0,016) with adherence to taking medication at the Outpatient Clinic Of mental Hospital in 2021. Suggestions from researchers is a monitoring system so that families are more supervise patients to adhere to taking drug according to the specified schedule.



## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah kondisi psikologis individu dimana mengalami penurunan fungsi tubuh merasa tertekan tidak nyaman, dan penurunan fungsi peran individu di masyarakat (Stuart, 2013). Gangguan jiwa termasuk kedalam empat kategori masalah kesehatan utama yang terdiri dari penyakit degenerative, kanker, gangguan jiwa dan kecelakaan. Gangguan jiwa cenderung mengalami peningkatan seiring dengan dinamisnya kehidupan masyarakat, sebagai dampak kemampuan individu beradaptasinya kehidupan masyarakat, sebagai dampak kemampuan individu yang mengalami gangguan jiwa disebabkan oleh gangguan pada bio-psiko-sosial (Madalise et al., 2015).

Prevalensi gangguan jiwa diseluruh dunia data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang mengalami *Skizofrenian* (Zahnia & Sumekar, 2016). *Skizofrenia* (*Schizophrenia*) adalah gangguan yang terjadi pada fungsi otak Menurut *Nancy Andreasen* (2008) dalam *Broken Brain, The Biological Revolution in Psychiatry*, bahwa bukti-bukti terkini tentang serangan *skizofrenia* merupakan suatu hal yang melibatkan banyak sekali faktor. Faktor-faktor itu meliputi perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak, dan faktor genetik (Yosep & Sutini, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung didapatkan data penyakit skizofrenia setiap tahunnya selalu meningkat yaitu tahun 2019 sebanyak 520 penyakit, tahun 2020 sebanyak 4090 penyakit dan tahun 2021 pada bulan Mei sebanyak 102 pasien. Berdasarkan data pada diatas di ketahui bahwa diagnosa *Skizofrenia* pada pasien yang rawat jalan di poli psikiatri RSJD provinsi kepulauan Bangka Belitung jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan diagnose.

Berdasarkan data pada diatas di ketahui bahwa diagnosa *Skizofrenia* pada pasien yang rawat jalan di poli psikiatri RSJD provinsi kepulauan Bangka Belitung jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan diagnose lainnya. *Skizofrenia* merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. *Skizofrenia* sering ditemukan pada lapisan masyarakat dan dapat dialami oleh setiap manusia (Kaunang et al., 2015).

Salah satu kendala dalam mengobati skizofrenia optimal adalah keterlambatan penderita datang ke klinik pengobatan. Kelambatan penanganan ini akan berdampak buruk. Kekambuhan menjadi sering, pengobatan menjadi semakin sulit dan akhirnya akan mengantar penderita pada keadaan kronis berkepanjangan.

Kekambuhan yang dialami pasien disebabkan ketidakpatuhan pasien yang mengalami pengobatan. Untuk itu perlu adanya dukungan dari keluarga, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Melalui pengawasan secara intensif kepada penderita skizofrenia, maka kepatuhan untuk selalu mengkonsumsi obat bisa juga, sehingga pasien merasa memiliki tambahan kekuatan dari keluarga dan orang terdekatnya (Kaunang et al., 2015).

Keluarga mempunyai peran penting agar pasien melakukan kepatuhan minum obat dengan rutin oleh karena keluarga harus memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam melakukan perawatan pasien skizofrenia. Pengetahuan keluarga tentang waktu control, cara mendapatkan obat sesuai dengan dosis dan mengikuti anjuran perawat dan petugas kesehatan lain menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong keluarga untuk kontrol berobat (Stuart, 2013).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi deskriptif, dengan desain yang digunakan *cross sectional* Dengan menggunakan teknik *quota sampling*. pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel dimana pengukuran pada setiap subjek dilakukan satu kali atau pengukuran pada setiap subjek yang dilakukan pada waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner tidak dilakukan uji validitas karena mengadopsi dari kuesioner baku. Adapun judul kuesionernya adalah hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat dengan frekuensi kekambuhan pada pasien dengan skizofrenia di poli rawat jalan rumah sakit jiwa daerah bangka belitung tahun 2021, yang terdiri dari kepatuhan minum obat terdapat 11 pertanyaan,



pengetahuan terdapat 10 pertanyaan, sikap pasien tentang kepatuhan minum obat terdapat 10 pertanyaan dan motivasi pasien tentang kepatuhan minum obat terdapat 9 pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap dan motivasi) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat). Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi: 1) Kriteria Inklusi, bersedia menjadi responden, dalam penelitian ini yang akan memberikan persetujuan adalah keluarga pasien., laki-laki dan perempuan terdiagnosa Skizofrenia, 2) Kriteria Eksklusi, keluarga pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan minum obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung

No	Kepatuhan minum obat	Jumlah	Persentase
1	Patuh	32	54,2
2	Tidak patuh	27	45,8
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, responden yang patuh 32 (54,2%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh 27 (45,8%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Sikap di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021

No	Sikap	Kepatuhan minum obat				Jumlah	Nilai Value	POR (95%CI)	
		Patuh		Tidak patuh					
		n	%	n	%				
1	Positif	24	40,7	10	16,9	34	57,6	0,003	5,100 (1,667- 15,603)
2	Negatif	8	13,6	17	28,8	25	42,4		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, responden yang sikap positif 34 (57,6%) lebih banyak dibandingkan responden yang sikap negatif 25 (42,4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	49	83,1
2	Kurang Baik	10	16,9
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel 2 Distribusi responden menunjukkan bahwa, responden yang pengetahuan baik 49 (83,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang pengetahuan kurang 10 (16,9%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Motivasi di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021

No	Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	42	71,2
2	Rendah	17	28,8
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa, responden yang motivasi tinggi 42 (71,2%) lebih banyak dibandingkan responden yang motivasi rendah 17 (28,8%).



## 2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan responden berdasarkan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021

No		Kepatuhan minum obat				Jumlah		Nilai <i>p</i> Value	POR (95%CI)
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		N	%	n	%				
1	Baik	30	50,8	19	32,2	49	83,0	0,017	6,316 (1,210-32,972)
2	Kurang baik	2	3,4	8	13,6	10	17,0		

Berdasarkan tabel 5 diatas dijelaskan bahwa, responden yang patuh minum obat paling banyak pada yang responden pengetahuan baik berjumlah 30 responden (50,8%) dan paling sedikit pada responden yang pengetahuan kurang baik berjumlah 2 responden (3,4%). Sedangkan responden yang tidak patuh pada responden yang pengetahuan baik berjumlah 19 responden (38,8%) di bandingkan responden yang pengetahuan kurang baik.

Dari hasil uji statistic *Chi Square* antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan nilai  $pvalue = 0,017 \leq \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Pov. Kep Bangka Belitung tahun 2021. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR=6,316 (95%CI=1,120 – 32,972) hal ini berarti responden yang pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk patuh minum obat 6,316 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik.

Tabel 6. Hubungan antara sikap responden berdasarkan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021

No	Sikap	n	Persentase (%)
1	Positif	34	57,6
2	Negatif	25	42,4
Jumlah		59	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan, bahwa responden yang patuh minum obat paling banyak pada responden yang sikap positif berjumlah 34 responden (40,7) dan paling sedikit pada responden yang bersikap negative berjumlah 8 responden (32%). Sedangkan responden yang tidak patuh minum obat paling banyak pada responden yang bersikap negatif. berjumlah 17 responden (28,8%) dibandingkan responden yang bersikap positif.

Dari hasil uji statistic *chi square* antara sikap dengan kepatuhan minum obat di dapatkan nilai  $pvalue = 0,003 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Pov. Kep Bangka Belitung tahun 2021. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR= 5,100 (95%CI= 1,667 – 15,603) hal ini berarti responden yang bersikap positif memiliki kecenderungan untuk patuh minum obat 5,1 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Tabel 7. Hubungan antara motivasi responden berdasarkan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2021

No	Motivasi	Kepatuhan minum obat				Jumlah		Nilai <i>p</i> Value	POR (95%CI)
		Patuh		Tidak Patuh		N	%		
		N	%	n	%				
1	Tinggi	14	23,7	4	6,8	18	30,5	0,016	4,472 (1,255-15,939)
2	Rendah	18	30,5	23	39,0	41	69,5		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa, responden yang patuh minum obat paling banyak yang motivasi rendah berjumlah responden 18 (30,5%)

dibandingkan dengan yang motivasi tinggi 14 responden (23,7%). Sedangkan tidak patuh minum obat lebih banyak yang motivasi rendah 23 responden (39,0%). Dari hasil uji statistic *chi square* antara motivasi dengan

kepatuhan minum obat di dapatkan nilai  $pvalue = 0,016 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi dengan dengan kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia* di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Pov. Kep Bangka Belitung tahun 2021. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai  $POR= 4,472 (95\% CI= 1,255 - 15,939)$  hal ini berarti responden yang motivasi kurang baik memiliki kecenderungan untuk patuh minum obat 4,4 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang motivasi rendah.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan minum obat di Poli Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Prov Babel Tahun 2021

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Prov. Kep Bangka Belitung tahun 2021 ( $\rho= 0,017, POR= 6,316$ ). Dimana pada hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena keluarga mengerti memiliki pemahaman dan informasi yang baik untuk mengarahkan suatu tindakan pada pasien skizofrenia sehingga patuh minum obat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman et al (2018) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Puskesmas Jua Gaek tahun 2017 ( $\rho=0,003$ ). Pengetahuan baik memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku. Dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Tingkat pengetahuan klien akan mempengaruhi kemampuan dalam meminum obat. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat. Pengetahuan yang baik akan berdampak positif dalam kepatuhan minum obat. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengakses informasi melalui teknologi, diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan penyuluhan kesehatan. Orang yang pengetahuan kurang baik banyak tidak patuh dalam minum obat, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan informasi.

### Hubungan antara sikap dengan Kepatuhan minum obat di Poli Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Prov Babel Tahun 2021

Sikap merupakan bagaimana pendapat atau penilai orang atau respon terhadap hal yang terkait dengan kesehatan sehat-sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Prov. Kep Bnagka Belitung tahun 2021 ( $\rho= 0,003, POR= 5,100$ ). Dimana pada hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif, hal ini menunjukkan juga bahwa dengan sikap yang baik pada keluarga dapat mencegah terjadinya kekambuhan karena patuh dalam minum obat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2019) menunjukkan ada hubungan sikap keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Klinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Iidrem Medan ( $\rho=0,019$ ). Sikap positif yang dimiliki keluarga sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan dan dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami skizofrenia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa sikap positif keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien. Sikap positif lebih patuh dalam menerapkan kepatuhan hal ini dilandasi dengan keyakinan atau kesadaran dari diri sendiri bahwa pasien akan membaik jika dengan minum obat dengan teratur. Beda halnya dengan sikap negatif tidak patuh dikarenakan sifat yang acuh tak acuh bahkan tidak peduli.

### Hubungan antara motivasi dengan Kepatuhan minum obat di Poli Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Prov Babel Tahun 2021

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan - kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Saam & Wahyuni, 2013)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Prov. Kep Bangka Belitung tahun



2021 ( $\rho= 0,016$ ,  $POR= 4,472$ ). Dimana pada hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang rendah, hal ini menunjukkan juga bahwa dengan motivasi yang rendah akan meningkatkan tidak patuhnya minum obat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daulay & Simamora (2021) menunjukkan ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Kelurahan Medan Sunggal ( $\rho=0,002$ ). Motivasi dan dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan seseorang dengan selalu mengingatkan penderita agar minum obat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa motivasi keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien. Dukungan dari orang terdekat atau keluarga dan keluarga saling mencari tahu tentang informasi perawatan pasien, selain itu keluarga juga mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Apabila keluarga memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi maka keluarga akan memantau pasien untuk patuh minum obat. Rendahnya peran keluarga juga dipicu oleh rendahnya motivasi dari keluarga sebagai tenaga penggerak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat dengan frekuensi kekambuhan pada pasien dengan skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 maka dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 dengan nilai  $POR=6,316$  ( $95\%CI=1,120 - 32,972$ ).
2. Ada hubungan yang bermakna sikap dengan kepatuhan minum obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 dengan nilai  $POR= 5,100$  ( $95\%CI= 1,667 - 15,603$ ).
3. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 dengan nilai  $POR= 4,472$  ( $95\%CI= 1,255 - 15,939$ ).

Berdasarkan penjelasan tersebut disarankan untuk sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan rumah sakit untuk dapat memberikan edukasi kesehatan

kepada keluarga pasien skizofrenia, dimana perlu dijelaskan kepada keluarga tentang perawatan pasien skizofrenia baik di rumah sakit maupun di rumah, sehingga pasien tidak terjadi putus obat dan kekambuhan selama pasien menjalani pengobatan. sistem monitoring agar keluarga lebih mengawasi pasien untuk patuh minum obat sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Kepulauan Bangka Belitung 2020
- Daulay, W., & Simamora, A. N. (2021). Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Medan Sunggal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 37-41.
- Ginting, S. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poli Klinik RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Ilmiah Pnmed*, 14(1), 26–31. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1751>
- Irman, V., Patricia, H., & Srimayenti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Dalam Mengontrol Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 130–135. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.54>
- Kaunang, I., Kanine, E., & Kallo, V. (2015). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. V. L. Ratumbusang Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 107679.
- Madalise, S., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015a). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan pada Pasien Gangguan Jiwa (Defisit Perawatan Diri) terhadap Pelaksanaan ADL (Activity Daily Living) Kebersihan Gigi dan Mulut di RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Ruang Katrili. *EjournalKeperawatan*, 3(2), 1–8.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2019). *Developing sexual health programmes: A framework for action* (No. WHO/RHR/HRP/10.22).Geneva:World Health



Organization.

Yosep, I., & Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.

Zahnia, S., & Sumekar, D. W. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, 5(5), 160–166. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/904/812>